

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2014**



**Oleh:
PATIMAH
Nim 12190156**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden
Fatah untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Islam
(S.E.I)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patimah
NIM : 12190156
Jenjang : S1 Ekonomi Islam

menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 02 Desember 2015
Saya yang menyatakan,

Patimah
NIM: 12190156

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014
Ditulis oleh : Patimah
NIM : 12190156

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)

Palembang, Mei 2016
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Dr. H. Edyson Saifullah, Lc., MA
NIP. 196111302000121001



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kode Pos 30126 Telp (0711)
353276, KM 3,5 Palembang

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2010-2014**

Yang ditulis oleh:

Nama : Patimah
NIM : 12190156
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* skripsi.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,

Palembang, Desember 2015
Pembimbing II,

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
NIP. 197803272003121003

Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev
NIK. 150620121482

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Saat menemui kesulitan kita tidak boleh pantang menyerah, karena disetiap kesulitan pasti ada kemudahan. Jika kita berusaha dengan sungguh-sungguh, berdoa, dan bertawakal, Allah SWT pasti memberikan jalan keluar dari setiap masalah yang kita lalui.

-PATIMAH-

Skripsi ini didedikasikan untuk :

- 1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan dana.**
- 2. Sahabatku dalam proses pencairan pengetahuan.**
- 3. Seseorang yang memberikan semangat untuk kuliah.**
- 4. Almamater sebagai taman ilmu dan pengalaman hidup.**
- 5. Mereka yang membangun untuk bangsa.**

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non operasional. Profitabilitas salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen, dan likuiditas.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Suku Bunga terhadap *Return On Asset* (ROA) dari kinerja keuangan perbankan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan triwulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Penelitian ini mengambil 6 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*.

Data dalam penelitian selama periode pengamatan menunjukkan berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan penyimpangan-penyimpangan asumsi dasar, dengan kata lain data yang digunakan telah memenuhi syarat dalam penggunaan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 0,304 atau 30,4% variabel *Return On Asset* (ROA) bisa dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Suku Bunga secara bersama-sama. Sedangkan 69,6% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan yang lain diluar model penelitian ini yang merupakan kontribusi dari variabel bebas selain keempat variabel dalam penelitian.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, Suku Bunga dan *Return On Assets* (ROA)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala Puji syukur bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”**. Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermanfaat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan Islam.

Selanjutnya dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih dalam proses penulisan hingga penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Abubakar, HR dan Ibunda Rusmalela, S.Pd. Ucapan terimakasih yang penulis sampaikan telah memberikan dorongan semangat serta banyak membantu secara moril dan material, mungkin belum cukup untuk membalas apa yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini, kalian berdua adalah motivator terhebat dalam hidup.

2. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Edyson Saifulllah, Lc., MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Ulil Amri, Lc., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si dan Ibu Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak Ahmad Syukri, S.IP., M.Si selaku penasehat akademik yang selalu mengontrol perkembangan pembelajaran selama perkuliahan berlangsung.
7. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
8. Kedua adik penulis, Saudara M.Firdaus dan M.Ridwan serta segenap keluarga besar penulis, terimakasih atas dukungan dan semua hal yang telah kalian berikan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis, Saudari Nadhirah Ulfah, Nyayu Dwi Puspa Utami, Poppy Novitasari, Mentari Fadila Igami, Riska Julianti, Ringgit Triastiti, Indah Agustina, Frescha Putri Andini, terimakasih atas waktu yang telah diluangkan dan seluruh sumbangsuhnya selama ini.

10. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2012 khususnya
Ekonomi Islam 4 UIN Raden Fatah Palembang.

Terakhir tiada pengucapan yang tulus yang dapat penulis haturkan selain
ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan yang selama ini
diberikan. Semoga semua amal mulia yang mereka lakukan bernilai ibadah dan
mendapatkan rahmat di sisi-Nya, Aamiin yaa robbal 'alamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palembang, 02 Desember

2015

Penulis

Patimah
NIM 12190156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kontribusi Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	13
1. Perbankan Syariah	13
2. Laporan Keuangan	16
3. Profitabilitas (ROA)	17
4. <i>Capital Adequancy Ratio</i> (CAR)	19
5. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)..	20
6. Inflasi	21
7. Suku Bunga	23
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Pengembangan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian	37
B. Desain Penelitian	37
C. Sumber dan Jenis Data	37
1. Sumber Data	37
2. Jenis Data	38

D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Variabel Penelitian	40
1. Variabel Dependen	41
2. Variabel Independen	41
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Asumsi Klasik	45
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Linieritas	46
c. Uji Multikolinearitas	47
d. Uji Autokorelasi	48
e. Uji Heteroskedastisitas	48
2. Uji Hipotesis	49
a. Koefisien Deteminasi (R^2)	49
b. Uji F (Simultan)	49
c. Uji t (Parsial)	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	51
B. Karakteristik Responden	52
C. Analisis Data	52
1. Analisis Deskriptif	52
2. Uji Normalitas	53
3. Uji Linieritas	54
4. Uji Multikolinearitas.....	56
5. Uji Autokorelasi	57
6. Uji Heterokedastisitas.....	58
D. Uji Hipotesis	59
1. Koefisien Deteminasi (R^2)	59
2. Uji F (Simultan)	60
3. Uji t (Parsial)	60
4. Analisis Regresi Linear Berganda	62
E. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V SIMPULAN	
A. Simpulan	66
B. Keterbatasan Penelitian	66
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Research gap</i> CAR	4
Tabel 1.2	<i>Research gap</i> BOPO	5
Tabel 1.3	<i>Research gap</i> Inflasi	6
Tabel 1.4	<i>Research gap</i> Suku Bunga	7
Tabel 1.5	Fenomena Penelitian	7
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu CAR terhadap ROA	29
Tabel 2.2	Ringkasan Penelitian Terdahulu BOPO terhadap ROA	31
Tabel 2.3	Ringkasan Penelitian Terdahulu Inflasi terhadap ROA	33
Tabel 2.4	Ringkasan Penelitian Terdahulu Suku Bunga terhadap ROA	34
Tabel 3.1	Populasi Sampel	39
Tabel 3.2	Kriteria Pemilihan Sampel	40
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	40
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel	43
Tabel 4.1	Hasil Analisis Deskriptif	52
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov	54
Tabel 4.3	Hasil Uji Linieritas ROA dan CAR	55
Tabel 4.4	Hasil Uji Linieritas ROA dan BOPO	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Linieritas ROA dan Inflasi	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Linieritas ROA dan Suku Bunga	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
Tabel 4.10	Uji F	60
Tabel 4.11	Uji t	60
Tabel 4.12	Hasil Analisis Regresi Berganda	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	36
Gambar 4.1	Uji Normalitas <i>P-plot</i>	53
Gambar 4.2	Uji Heterokedastisitas	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan bisa dikatakan sebagai tonggak perekonomian di Indonesia. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998,¹ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank secara penuh bertransaksi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha. Bank Umum Syariah menerapkan sistem independen pada sistem perbankan syariahnya dan Bank Umum Syariah terbukti mampu bertahan saat krisis moneter tahun 1997.

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu *trend* yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2015,² di Indonesia telah berdiri 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah, dan 163 BPR Syariah.

¹Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, cet ke-2, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 33.

²Otoritas Jasa Keuangan, *Data Statistik Perbankan Syariah*, <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>, (diakses, 28 September 2015).

Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut. Hasil dari aspek tersebut kemudian menghasilkan kondisi suatu bank yang dapat menilai kinerja keuangan sudah baik atau belum.³

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non operasional. Profitabilitas salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen, dan likuiditas. Hasil perhitungan profitabilitas ini kemudian dibandingkan dengan bank lain yang peringkatnya satu kelas, kinerja tahun-tahun sebelumnya atau dengan rencana laba bank yang telah dibuat.⁴ Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan.

³Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011, hlm.24.

⁴ Dewi Utari, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), Hlm 206.

Bank Indonesia sebagai lembaga penjaga stabilitas perekonomian negara, mengambil beberapa kebijakan moneter seperti menaikkan atau menurunkan nilai suku bunga. Meningkatnya suku bunga berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun. Investasi domestik yang menurun mengakibatkan meningkatnya ketergantungan usaha domestik pada investor luar negeri yang berarti bahwa terjadi peningkatan arus dollar AS ke dalam negeri. Merosotnya kurs rupiah terhadap dollar AS akan memicu terjadinya inflasi meningkatnya inflasi adalah signal negatif bagi para investor, inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian defiden. Suku bunga dan inflasi yang tinggi mempunyai hubungan yang negatif bagi perekonomian negara.⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Antariksa, faktor penentu profitabilitas dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁶ Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dengan indikator inflasi dan suku bunga.

⁵ Silvia Hendrayanti, Harjum Muharam, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003-Februari 2012, Diponegoro Journal of Management, Vol 2.No.3 Tahun 2013, hlm 6.

⁶Riki Antariksa, "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Muamalat Indonesia, Tbk)", *Jurnal Ekonemi Keuangan dan Bisnis Islami*, Vol 2, No.2 (April-Juni 2006), hlm. 5.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari empat variabel independen yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Research gap
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh CAR terhadap ROA	Terdapat pengaruh positif antara CAR terhadap ROA.	1. Dwi Ismawati 2. Maria Regina Rosario
	Terdapat pengaruh negatif antara CAR terhadap ROA.	1. Imam Ghozali 2. Ahmad Azmy

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan rasio tingkat kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva beresiko. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Manajemen bank perlu meningkatkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal 8%, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitian Ghozali (2007) dan Azmy (2014) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2009) dan Regina (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian

sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.2
Research gap Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh BOPO terhadap ROA	Terdapat pengaruh positif antara BOPO terhadap ROA.	1. Imam Ghozali 2. Sri Muliawati
	Terdapat pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.	1. Maria Regina Rosario 2. Muh. Sukron Makmun

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak manajemen serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna.⁷ Semakin besar rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin kecil *Return On Asset* (ROA) bank karena bank tidak dapat menekan biaya operasionalnya mengakibatkan laba yang diperoleh bank juga kecil. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diteliti oleh Ghozali (2007) dan Sri Muliawati (2015) menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return*

⁷Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009, hlm 45.

On Asset (ROA). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Makmun (2008) dan Regina (2012) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.3
***Research gap* Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA)**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Inflasi terhadap ROA	Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap ROA.	1. Diana Puspitasari 2. Adi Stiawan
	Terdapat pengaruh negatif antara Inflasi terhadap ROA.	1. Kartika Putri 2. Erni Kurniasih

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Tingkat inflasi yang rendah mengindikasikan bahwa harga tidak melonjak tinggi sehingga daya beli masyarakat meningkat. Kenaikan daya beli tersebut akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, akibat bertambahnya permintaan dan akan lebih baik untuk mengembangkan usaha atau bisnisnya dengan melakukan pinjaman atau kredit bank yang meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian Diana Puspitasari (2009) dan Adi Stiawan (2009) Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan Kartika Putri (2009) dan Erni Kurniasih (2011) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.4
Research gap Suku Bunga terhadap Return On Asset (ROA)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA	Tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga terhadap ROA.	1. Diana Puspitasari 2. Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi
	Terdapat pengaruh positif antara Suku Bunga terhadap ROA.	1. Oktavia 2. Silvy Nur Indahsari

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Menurut Oktavia (2009) dan Silvy (2012) menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan menurut Puspitasari (2009) dan Dwijyanthy dan Naomi (2009) menunjukkan variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga tidak mempengaruhi besarnya *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh Suku Bunga terhadap *Return On Asset* (ROA).

Rasio-rasio keuangan (CAR dan BOPO), Inflasi, dan Suku Bunga yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Kondisi Rasio Keuangan, Inflasi dan Suku Bunga
Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Tahun	ROA	CAR	BOPO	INFLASI	SUKU BUNGA
2010	1,67%	16,25%	80,54%	5,13%	6,50%
2011	1,79%	16,63%	78,41%	5,38%	6,00%
2012	2,14%	14,13%	74,97%	4,27%	5,75%
2013	2,17%	14,42%	78,21%	6,96%	7,50%
2014	0,80%	16,10%	79,28%	8,36%	7,75%

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah, diolah 2015

Dilihat dari tabel tersebut, tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Suku Bunga terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada tahun 2011 ke 2012 ketika *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 1,79% dan 2,14%, kondisi yang sama terjadi pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi turun masing-masing menjadi 16,63% dan 14,13%. Pada tahun 2012 ke 2013 ketika *Return On Asset* (ROA) naik 2,14% menjadi 2,17%, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) justru mengalami kenaikan sebesar 74,97% menjadi 78,21%.

Pada tahun 2010 ke 2011 ketika tingkat inflasi naik dari 5,13% menjadi 5,38% , ternyata diikuti dengan nilai *Return On Asset* (ROA) juga naik dari 1,67% menjadi 1,79%. Begitu juga pada tahun 2012 dan 2013 terjadi kenaikan tingkat inflasi yang juga diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* (ROA). Hal yang sama terjadi pada suku bunga, dimana pada tahun 2011 dan 2012 ketika suku bunga turun sebesar 6,00% dan 5,75%, *Return On Asset* (ROA) menjadi naik sebesar 1,79% dan 2,14.

Dari fenomena data tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel yang dipandang berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini yang membuat penulis

melakukan pengujian penelitian berjudul **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014?
4. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014?
5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk membuktikan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014.

2. Untuk membuktikan pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014.
3. Untuk membuktikan pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014.
4. Untuk membuktikan pengaruh Suku Bunga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014.
5. Untuk membuktikan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan memperkaya kajian teoritik dalam bidang ekonomi dan laporan keuangan. Penulis juga dapat menerapkan ilmu yang pernah didapatkan selama perkuliahan pada jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memfokuskan kepada Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan performa perbankan

syariah di dunia keuangan perbankan di Indonesia dan menjadi media informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan para investor untuk mulai berinvestasi dengan menilai kinerja perusahaan.

E. Kontribusi Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan, antara lain:

1. Untuk memberikan tambahan informasi tentang adanya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi dan Suku Bunga terhadap ROA.
2. Untuk menambah pemahaman secara praktis dalam bidang ilmu ekonomi, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengembangan ilmu yang berkaitan dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi dosen ekonomi islam dalam menentukan atau memilih keputusan dalam bidang keuangan khususnya perbankan syariah.
4. Untuk meningkatkan kualitas program pengembangan ilmu melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa/i dan sebagai landasan empiris atau kerangka acuan untuk penelitian dimasa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan tugas akhir ini yaitu terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan, serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, teknik pengumpulan data (Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis data, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN

Bab ini penulis menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah digunakan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

Bank Islam atau yang disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁸

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang kemudian diubah dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan,⁹ diatur bahwa fungsi utama perbankan nasional adalah sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan asas dan tujuan perbankan syariah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Perbankan mempunyai fungsi sebagai

⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hlm. 8.

⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kenana Prenada Media Group, 2012), hlm. 61

media yang menghubungkan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana.

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.¹⁰

Bank Syari'ah memiliki keistimewaan yang membuatnya berbeda dengan bank-bank konvensional,¹¹ yaitu :

- a. Dengan adanya keterikatan secara religi, maka semua pihak yang terlibat dalam Bank Islam akan berusaha sebaik-baiknya sebagai pengamalan ajaran agamanya sehingga berapapun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah.
- b. Adanya fasilitas pembiayaan (Al-mudharabah dan Al musyarakah) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap. Hal ini akan memberikan kelonggaran psychologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh.

¹⁰ Bank Indonesia (*Perbankan Syariah, www.bi.go.id*)

¹¹ Andri Soemitra, (*Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*), hlm. 75

- c. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga, maka tidak ada diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya sehingga aksesibilitas bank Islam menjadi sangat luas.
- d. Dengan adanya sistem bagi hasil maka untuk penyimpan dana telah tersedia peringatan dini tentang keadaan banknya yang bisa diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima.
- e. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka *cosh push inflation* yang ditimbulkan oleh perbankan sistem bunga dihapuskan sama sekali. Dengan demikian bank Islam akan dapat menjadi pendukung kebijaksanaan moneter yang andal.
- f. Penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga menjadikan bank Islam lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.
- g. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka persaingan antar bank Islam berlaku secara wajar yang ditentukan oleh keberhasilan dalam membina nasabah dengan profesionalis pelayanan yang terbaik.
- h. Tersedianya fasilitas kredit kebijakan (*Al-qardul hasan*) yang tidak membebani nasabah dengan biaya apapun kecuali biaya yang dipergunakan sendiri seperti bea materai, biaya akta notaris, dan biaya studi kelayakan. Dana fasilitas ini diperoleh dari hasil pengumpulan zakat, infaq, shodaqoh para amil zakat yang masih mengendap di bank menunggu saatnya disalurkan kepada yang berhak.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan.¹²

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.¹³

Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dan juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Menurut Harahap¹⁴ jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu.
- b. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi

¹² Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 52

¹³ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Alfabeta: Bandung, 2012)

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 106

menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.

- c. Laporan dan sumber penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.
- d. Laporan Arus Kas. Laporan ini merupakan ikhtisar Arus Kas masuk dan Arus Kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu, informasi keuangan dan kinerja keuangan pada periode sebelumnya sering digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerjanya pada masa depan.

Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan. Salah satunya dari penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas.

3. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas (*profitability*) atau *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return

semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:¹⁵

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Return On Asset (ROA) menurut Ravika Fauziah (2011)¹⁶ adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan dalam periode tertentu. Jika ROA suatu perusahaan naik dari tahun ke tahun, maka bisa dikatakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola bisnisnya. Semakin besar ROA suatu

¹⁵ Simorangkir O.P, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm 152

¹⁶ Ravika Fauziah, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) tahun 2007-2011", Universitas Negeri Surabaya, 2011

bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.¹⁷

Dari berbagai uraian disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat.¹⁸

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dirumuskan pedoman perhitungan rasio keuangan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diambil dari rasio permodalan dengan

¹⁷ Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas, "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No.2, November 2005, (Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra), hlm. 138

¹⁸ Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati, "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No.1, Maret 2013, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2013), hlm. 123

membandingkan Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).¹⁹

Dari berbagai uraian disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diartikan sebagai jumlah modal minimal yang harus dimiliki oleh suatu bank sehingga kepentingan para deposan dapat terlindungi dari ancaman ataupun resiko.

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.²⁰

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah dibawah 90%, karena jika rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

¹⁹Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP: *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, (Jakarta 14 Desember 2001), lampiran 14

²⁰ Budi Ponco, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008), hlm 22

(BOPO) melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.²¹

Dari berbagai uraian disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat diartikan rasio yang mengukur efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

6. Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.²²

Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi penawaran agregat (*cost push inflation*) dan dari sisi permintaan agregat (*demand pull inflation*). Faktor terjadinya *cost push inflation* disebabkan oleh naiknya harga bahan baku sehingga menyebabkan biaya produksi menjadi meningkat, dan pada akhirnya produsen menaikkan harga jualnya untuk mengurangi kerugian akibat meningkatnya biaya produksi. Faktor terjadinya

²¹*Op. Cit*, hlm 23

²²Bank Indonesia, (*Pengenalan Inflasi*, www.bi.go.id)

demand pull inflation disebabkan oleh meningkatnya permintaan agregat tanpa diimbangi oleh peningkatan barang dan jasa, sehingga barang dan jasa menjadi langka.

Dari berbagai uraian disimpulkan bahwa Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga yang secara terus menerus akibat permintaan dan penawaran untuk dikonsumsi masyarakat yang berpengaruh buruk terhadap perekonomian.

Menurut Adi Stiawan²³ akibat penting dari inflasi yang berkaitan dengan inflasi, yaitu :

- a. Inflasi menimbulkan penanaman modal secara spekulatif, dalam hal ini pemilik modal cenderung menggunakan uangnya untuk investasi yang sifatnya spekulatif. Mereka menganggap membeli rumah atau menyimpan barang berharga lebih menguntungkan daripada investasi pada sektor yang produktif.
- b. Tingkat bunga meningkat sehingga mengurangi investasi, untuk menghindari penurunan dari nilai modal yang dipinjamkan, institusi keuangan akan menaikkan bunga pinjaman mereka. Makin tinggi tingkat inflasi maka makin tinggi pula tingkat bunganya. Tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi kemauan pemilik modal untuk mengembangkan sektor-sektor produktif. Apabila dikaitkan dengan profitabilitas bank, maka dengan rendahnya investasi maka investor juga akan mengurangi hutang di bank sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank.

²³ Adi Stiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", hlm. 18

c. Menimbulkan ketidakpastian ekonomi suatu Negara di masa yang akan datang, dengan begitu investor akan berfikir lagi untuk berinvestasi di Negara yang bersangkutan.

7. Suku Bunga

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.²⁴ Bunga bank dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).²⁵

Dari berbagai uraian disimpulkan bahwa Suku Bunga dapat diartikan sebagai kebijakan moneter yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang harus dipatuhi oleh bank umum lainnya.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga,²⁶ yaitu:

1. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

²⁴Bank Indonesia, (*Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan, www.bi.go.id*)

²⁵Kasmir, (*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*), hlm. 114

²⁶*Ibid*, hlm. 115

2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 15%, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan di atas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing.

3. Kebijakan pemerintah

Dalam menentukan baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Artinya, ada batasan maksimal dan batas minimal untuk suku bunga yang diizinkan. Tujuannya adalah agar bank dapat bersaing secara sehat.

4. Target laba yang diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar, bunga pinjaman ikut besar dan begitu pula sebaliknya. Namun, untuk menghadapi pesaing target laba dapat diturunkan seminimal mungkin.

5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang.

Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

6. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh, jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan perusahaan yang kurang bonafid faktor resiko kredit macet cukup besar.

8. Produk yang kompetitif

Kompetitif maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

9. Hubungan baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu bunganya lebih rendah.

10. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda. Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiga kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

B. Penelitian Terdahulu

Pengujian pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen semacam ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

Penelitian pertama oleh Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015)²⁷, dengan jurnalnya berjudul “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, NPF, FDR, BOPO, dan SWBI secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Untuk hasil parsial, variabel DPK, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan untuk variabel NPF dan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian kedua oleh Ahmad Azmy (2014)²⁸, dengan jurnalnya berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA, sedangkan NPF dan FDR memiliki hubungan positif terhadap ROA.

Penelitian ketiga oleh Edhi Satriyo Wibowo (2013)²⁹, dengan jurnalnya berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Variabel yang ditelitinya adalah suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF, dan ROA bank syariah. Metode penelitiannya adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitiannya adalah bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh.

²⁷Sri Muliawati dan Moh. Khoirudin. “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”.

²⁸ Ahmad Azmy, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia”.

²⁹ Edhi Satriyo Wibowo, “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”.

Penelitian empat oleh Shalahuddin Fahmy (2013)³⁰, dengan jurnalnya berjudul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian kelima oleh Erni Kurniasih (2012)³¹, dengan jurnalnya berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2007-2011)”. Hasil uji secara simultan atau uji F menunjukkan CAR, NPF, FDR, BOPO, Suku Bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas BUS maupun BUK. Secara parsial atau uji t hanya variabel BOPO, Suku Bunga, dan Inflasi yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS.

³⁰Shalahuddin Fahmy, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”.

³¹Erni Kurniasih, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2007-2011)”.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Teguh, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.³²

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut telah mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.³³ Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Shalahuddin Fahmy (2013)	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu CAR

³²Teguh Pudjo Muljono, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE), hlm.23

³³Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari, "Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Load to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas", *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.4, No.2, Juli 2011, (Yogyakarta: UPN Veteran, 2011), hlm 117

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
2	Sudiyanto dan Suroso (2010)	Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008	DPK, CAR, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA) sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA)	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu CAR
3	Diana Puspitasari (2009)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007	Variabel PDN dan suku bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu CAR

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Jika rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Sehingga semakin kecil rasio efisiensi, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank.

Setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba

sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.³⁴ Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H2 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015)	Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	DPK, NPF, FDR, BOPO, dan SWBI secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Untuk hasil parsial, variabel DPK, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan untuk variabel NPF dan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu BOPO
2	Ahmad Azmy (2014)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA, sedangkan NPF dan FDR memiliki hubungan positif terhadap ROA	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu BOPO
3	Edhi Satriyo Wibowo (2013)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu BOPO
4	Shalahuddin Fahmy	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA,	Ada variabel

³⁴ AdiStiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", hlm. 7

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
	(2013)	FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	penelitian yang sama, yaitu BOPO

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

3. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (*hyperinflasi*) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket. Bagi produsen sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga menyebabkan kerugian bagi produsen karena harga jual akan meningkat sementara permintaan produk tersebut akan menurun.³⁵

Jika minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang, maka profitabilitas bank menjadi berkurang karena banklah yang menjalankan kegiatan tersebut. Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H3 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

³⁵Edhi Satrio Wibowo, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Manajemen*, Vol.2, No.2, 2013, hlm.4

Tabel 2.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu Inflasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Erni Kurniasih (2012)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2007-2011	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas BUS maupun BUK. Secara parsial atau uji t hanya variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan variabel CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu Inflasi
2	Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi (Jurnal Karisma Vol 3 (2): 87-98, 2009)	Analisis Pengaruh Inflasi, <i>BI Rate</i> , dan Nilai Tukar Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007	Inflasi dan nilai tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sedangkan <i>BI Rate</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu Inflasi
3	Athanasoglou, dkk (2005) (<i>Working paper</i> No.25)	Bank Specific Industry, and Specific Makroeconomic Determinant of Bank Profitabilitas	Inflasi dan Ownership berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan Size berpengaruh positif terhadap ROA	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu Inflasi

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

4. Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA)

Sudah sewajarnya bank di seluruh Indonesia patuh dan taat kepada Bank Indonesia (BI) yang berperan sebagai bank sentral yang mempunyai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran negara. Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga yang terlalu ketat, akan cenderung bersifat mematikan kegiatan ekonomi, begitu pula sebaliknya.

Kenaikan *BI Rate* mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposit). Hal ini mengakibatkan *cost of fund bank* bertambah, akibatnya ketika terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi nilai usaha nasabah sudah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan. Apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka akan menaikkan kemungkinan kredit macet. Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H4 : Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Tabel 2.4
Ringkasan Penelitian Terdahulu Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

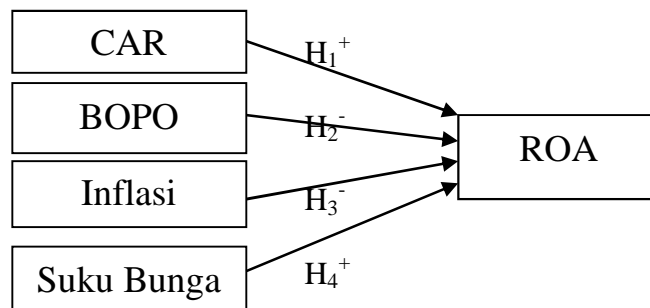
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Silvia Nur Indahsari (2015)	Analisis Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi	Variabel <i>BI Rate</i> memiliki nilai <i>p-value</i> < 0,05 sebesar 0,0448. Maka variabel <i>BI Rate</i> berpengaruh positif	Ada variabel penelitian yang sama,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
		Profitabilitas Bank (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)	signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	yaitu Suku Bunga
2	Erni Kurniasih (2012)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2007-2011	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas BUS maupun BUK. Secara parsial atau uji t hanya variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan variabel CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu Suku Bunga
3	Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias (2012) (Jurnal Akrual Vol.3 No.2 Hal.137-155 ISSN.2085-9643)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009	Secara bersama-sama inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA, Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu Suku Bunga

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan teori dari hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas (ROA)
Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
periode 2010-2014



Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

Dari telaah pustaka di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 2 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 3 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 4 : Suku Bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas (ROA) ini akan dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2010-2014.

B. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Karena penelitian ini hanya menghubungkan lebih dari dua variabel secara searah saja, maka penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal.³⁶ Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh dari responden.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014 diperoleh melalui laporan triwulan yang dipublikasikan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website www.bi.go.id dan www.ojk.go.id.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 11

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia di perusahaan-perusahaan dan kantor-kantor pemerintahan.³⁷

2. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data menggunakan data sekunder dengan tipe data eksternal. Data eksternal merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan.³⁸ Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet (*online system*).

Jika dilihat dari waktu pengumpulannya, maka jenis data pada penelitian ini menggunakan data panel (gabungan antara dua data *time series* dan data *cross section*) yang diambil dalam periode 2010-2014 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).³⁹

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di direktori Bank Indonesia periode 2010-2014 yaitu sebanyak 12 Bank Syariah.

³⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hlm.123

³⁸ Indrianto, Nur dan Supomo, *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi ke I),(Yogyakarta: BPF, 2002), Hlm. 147

³⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2012), Hlm. 84

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank BRI Syariah
7	PT. Bank JaBar Banten Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank Victoria Syariah
11	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Data Publikasi Bank Indonesia, 2015

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Usman dan Akbar⁴⁰ metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2010-2014.
- b. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan triwulan pada periode 2010-2014 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.

⁴⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 45

- c. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2010-2014.
- d. Data realisasi Inflasi di Indonesia tahun 2010-2014 bersumber dari Badan Pusat Statistik.
- e. Data realisasi Suku Bunga di Indonesia tahun 2010-2014 bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah Bank
Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2014	12
Bank Umum Syariah yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada Bank Indonesia periode 2010-2014	6
Jumlah sampel bank yang sesuai dengan kriteria penelitian	6

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, tercatat ada enam sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian Periode 2010-2014

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Mega Syariah
2	PT. Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Panin Syariah

Sumber BI dan OJK, Data Diolah 2015

E. Variabel-variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, Suku Bunga terhadap *Return On Asset* (ROA).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel ini adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.⁴¹

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total assets bank. Menurut surat edaran BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Return On Asset* (ROA) diukur melalui perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total assets.⁴²

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.⁴³

⁴¹*Ibid*, Hlm. 54

⁴² Surat Edaran BI No.3/30/DPNP: (*Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, lampiran 14)

⁴³Jonathan Sarwono, (*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*), hlm. 54

a. X_1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Menurut surat edaran BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001,⁴⁴ perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) melalui perbandingan Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$$

b. X_2 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.⁴⁵ Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu dari Januari 2010 – Desember 2014 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

c. X_3 (Inflasi)

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.⁴⁶ Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik

⁴⁴Surat Edaran BI No.3/30/DPNP: (*Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, lampiran 14)

⁴⁵Budi Ponco, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008)

⁴⁶Bank Indonesia, (*Pengenalan Inflasi*, www.bi.go.id)

(BPS) yaitu berdasarkan perhitungan triwulan dari Januari 2010-Desember 2014 akan dalam bentuk persentase.

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Tingkat Harga}_t - \text{Tingkat Harga}_{t-1}}{\text{Tingkat Harga}_{t-1}}$$

d. X_4 (Suku Bunga)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.⁴⁷ Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu berdasarkan perhitungan triwulan dari Januari 2010-Desember 2014 akan dalam bentuk persentase.

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Bunga yang dibebankan}}{100\% - \text{Cadangan Wajib}}$$

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
1	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}}$
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$
3	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$

⁴⁷Bank Indonesia, (*Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan*, www.bi.go.id)

No	Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
4	Inflasi	Kenaikan harga barang sebelum dan sesudah terhadap harga sesudah	$\frac{Tingkat\ Harga_t - Tingkat\ Harga_{t-1}}{Tingkat\ Harga_{t-1}}$
5	Suku Bunga	Bunga yang dibebankan terhadap cadangan wajib	$\frac{Bunga\ yang\ dibebankan}{100\% - Cadangan\ Wajib}$

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi.

Kajian dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.⁴⁸

Dokumentasi didapatkan berdasarkan Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.⁴⁹

Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

⁴⁸Jonathan Sarwono, (*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*), Hlm. 225

⁴⁹M Iqbal Hasan, (*Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*), hlm. 254

(BOPO), Inflasi, dan Suku Bunga terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan model dasar dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien Variabel

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_3 = Inflasi

X_4 = Suku Bunga

e = Kesalahan Pengganggu

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, ada beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritasan dari suatu populasi (data) normal atau tidak.⁵⁰

Menurut Ghozali⁵¹ dalam model regresi linear ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien, yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji

⁵⁰ Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, 2013*), hlm 153

⁵¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013), hlm. 143

normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, menurut Hadi data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.⁵²

Hipotesis yang dikemukakan:

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig $> 0,05$)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig $< 0,05$)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Menurut Hadi, sebuah data dikatakan linier jika taraf signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti variabel bebas berkorelasi linier dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai

⁵²Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistik-Versi 2000*, (Yogyakarta: Universtas Gajah Mada, 2000), hlm 102

signifikansinya $\geq 0,05$, maka variabel bebas tidak berkorelasi linier dengan variabel terikat.⁵³

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.⁵⁴ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*.

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

- 1) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
- 2) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- 1) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
- 2) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linear adalah autokorelasi. Ghozali⁵⁵ menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode

⁵³ *Ibid*, hlm.103

⁵⁴ Imam Ghozali, (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*), hlm.105

⁵⁵ *Ibid*, hlm.110

Durbin-Watson *test*, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali⁵⁶, Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPREID dan ZPRED. Dasar analisis heteroskedastisitas yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

⁵⁶*Ibid*, hlm. 113

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), Uji F (simultan), dan Uji t (parsial).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linear berganda.

Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.⁵⁷

b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

⁵⁷ Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 125

- 2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 3) H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada tahun 1992 bank syariah resmi beroperasi di Indonesia, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Selama krisis melanda Indonesia, bank syariah dapat terus beroperasi sedangkan 16 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) harus dilikuidasi sebagai upaya dilakukan pemerintah dalam menanggulangi krisis. Bank syariah dapat bertahan dalam krisis tersebut, sebab bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya sehingga tidak terpengaruh oleh akibat dari penerapan tingkat suku bunga yang digunakan pemerintah sebagai upaya stabilisasi perekonomian pada masa krisis saat itu.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia, sebagaimana dibawah dari periode 2010 sampai dengan 2014. Jumlah keseluruhan Bank Umum Syariah yang ada adalah 12 yang hanya dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 6 bank yang sudah dilakukan pemilihan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Dimana variabel penelitiannya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, Suku Bunga, dan *Return On Asset (ROA)*. profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)* untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki bank syariah dalam memperoleh laba, variabel permodalan suatu bank dikur dengan *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), variabel Rasio Efisiensi Operasionalan diukur dengan BOPO, dan makroekonomi yaitu Inflasi dan Suku Bunga.

B. Karakteristik Responden

Jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia sebanyak 12 bank. Bank umum syariah yang selalu menyajikan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama periode 2010-2014 adalah sebanyak 6 bank.

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 6 bank dengan jumlah data sebanyak 120 data. Jumlah ini didapat dari perkalian antara jumlah bank sebanyak 6 bank dengan periode triwulan selama tahun pengamatan yaitu 5 tahun.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Descriptive Statistics Variabel CAR, BOPO, INFLASI, Suku Bunga dan ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	120	10,03	159,42	20,4172	20,71292
BOPO	120	47,60	183,34	89,2614	20,04112
INFLASI	120	3,43	8,40	5,7215	1,55250
SB	120	5,75	7,75	6,6000	,68935
ROA	120	,03	5,28	1,5246	1,04859
Valid N (listwise)	120				

Sumber: data diolah, 2015

Tabel 4.1 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan perbankan adalah sebanyak 120 data selama periode 2010-2014. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai terendah *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) adalah 10,03 dan nilai tertingginya 159,42 dengan standar deviasi 20,71292, sedangkan rata-ratanya menunjukkan 20,4172.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai terendah sebesar 47,60 dan nilai tertinggi sebesar 183,34. Nilai rata-rata BOPO adalah sebesar 89,2614 dengan standar deviasinya 20,04112.

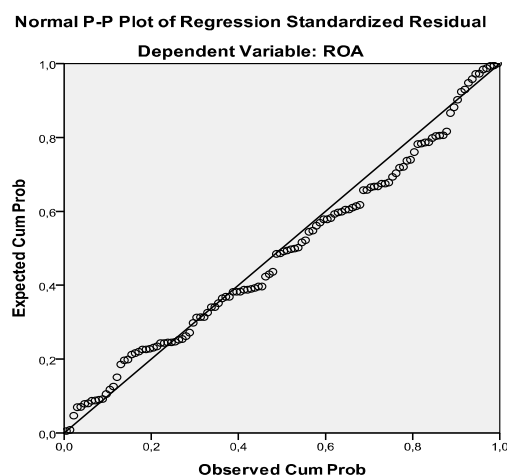
Inflasi memiliki nilai terendah sebesar 3,43 dan nilai tertinggi sebesar 8,40 dengan standar deviasinya 1,55250, sedangkan nilai rata-ratanya 5,7215.

Suku Bunga memiliki nilai terendah sebesar 5,75 dan nilai tertinggi sebesar 7,75 dengan standar deviasinya 0,68935, sedangkan nilai rata-ratanya 6,6000.

ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,03 dan nilai tertinggi sebesar 5,28 dengan standar deviasinya sebesar 1,04859, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 1,5246.

2. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Normal P-PLOT



Sumber: data diolah, 2015

Dari Gambar 4.1 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Komlogorov-Smirnov. Dalam pengujian ini, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari (sig) > 0,05.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Residual
N	120
Kolmogorov-Smirnov Z	,717
Asymp. Sig. (2-tailed)	,682

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2015

Dari Tabel 4.2 uji Kolmogorov-Smirnov diatas bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan normal karena nilai *asymptotic significance* adalah sebesar 0,682 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji linieritas dilihat dari nilai Sig. *Linearity* dan Sig. *Deviation from Linearity*. Jika nilai Sig. < $\alpha = 0,05$ maka model regresi adalah linier dan sebaliknya.

Tabel 4.3
Hasil Uji Liniaritas ROA dan CAR

	Sig.
ROA * CAR <i>Linearity</i>	,002
<i>Deviation from Linearity</i>	,246

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.4
Hasil Uji Liniaritas ROA dan BOPO

	Sig.
ROA * BOPO <i>Linearity</i>	,003
<i>Deviation from Linearity</i>	,001

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.5
Hasil Uji Liniaritas ROA dan Inflasi

	Sig.
ROA * INFLASI <i>Linearity</i>	,022
<i>Deviation from Linearity</i>	,226

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,022 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara Inflasi dan *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas ROA dan Suku Bunga

	Sig.
ROA * SB <i>Linearity</i>	,000
<i>Deviation from Linearity</i>	,226

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara Suku Bunga dan *Return On Asset* (ROA).

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,661	1,514
	BOPO	,653	1,531
	INFLASI	,530	1,887
	SB	,525	1,906

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel CAR sebesar $0,661 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,514 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel BOPO sebesar $0,653 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,531 < 10$, sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel Inflasi sebesar $0,530 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,887 < 10$, sehingga variabel INFLASI dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- d. Nilai *Tolerance* untuk variabel Suku Bunga sebesar $0,525 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,906 < 10$, sehingga variabel Suku Bunga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	,662

a. Predictors: (Constant), SB, CAR, BOPO, INFLASI

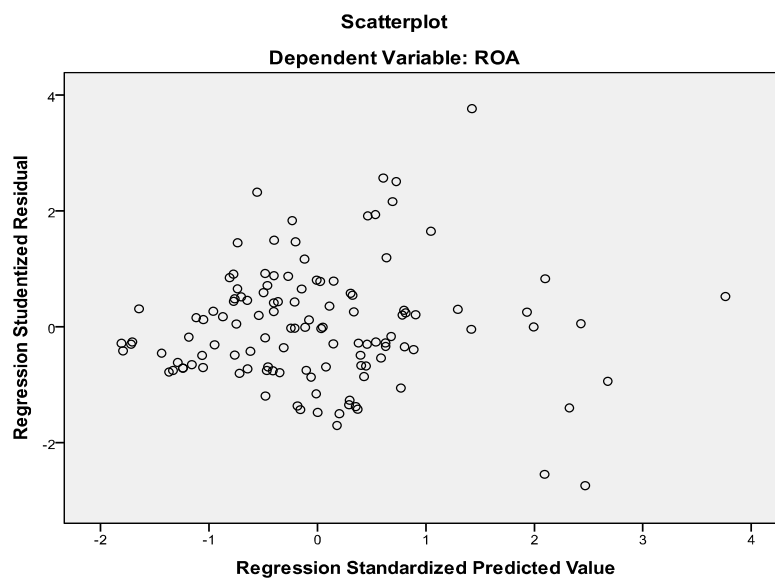
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2015

Dari Tabel 4.8 diketahui nilai DW 0,662. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

6. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X ataupun Y, tidak berkumpul disuatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,572 ^a	,328	,304	,87465

a. Predictors: (Constant), SB, CAR, BOPO, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2015

Dari Tabel 4.9 diatas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,572 atau 57,2% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi yang positif, artinya apabila faktor internal (CAR dan BOPO) dan faktor eksternal (inflasi dan suku bunga) secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka profitabilitas (ROA) juga akan meningkat.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) diketahui pengaruh dari keempat variabel independen (CAR, BOPO, Inflasi, dan Suku Bunga) terhadap dependen (ROA) dinyatakan dalam nilai Adjusted R^2 yaitu sebesar 0,304 atau 30,4%. Artinya 30,4% variabel ROA bisa dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian yaitu CAR, BOPO, Inflasi, dan Suku Bunga secara bersama-sama. Sedangkan 69,6% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan yang lain diluar model penelitian ini.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4.10
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,869	4	10,717	14,009	,000 ^b
	Residual	87,977	115	,765		
	Total	130,846	119			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SB, CAR, BOPO, INFLASI

Sumber: data diolah, 2015

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $14,009 > F_{tabel}$ sebesar 2,45 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel CAR, BOPO, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap ROA.

3. Uji t (Parsial)

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,236	,856		7,283	,000
CAR	,025	,005	,485	5,160	,000
1 BOPO	-,013	,005	-,248	-2,619	,010
INFLASI	,135	,071	,199	1,896	,060
SB	-,731	,161	-,481	-4,554	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2015

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(120-2) = 118$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98027. Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel CAR terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 5,160$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,160 > 1,98027$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara CAR terhadap ROA.

b. Variabel BOPO terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -2,619$ yang menunjukkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan nilainya lebih besar dari t_{tabel} dan nilai Sig t = 0,010 yang artinya $\text{Sig t} < \alpha$ ($0,010 < 0,05$). Oleh karena itu, H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara BOPO terhadap ROA.

c. Variabel Inflasi terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 1,896$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,896 < 1,98027$) dengan signifikansi $0,060 > 0,05$. Maka H_o diterima dan H_a ditolak sebab $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $\text{Sig t} > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

d. Variabel Suku Bunga terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -4,554$ yang menunjukkan variabel Suku Bunga berpengaruh negatif dan nilainya lebih besar dari t_{tabel}

dan nilai Sig t = 0,000 yang artinya Sig t < α (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara Suku Bunga terhadap ROA.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent (CAR, BOPO, Inflasi, dan Suku Bunga) terhadap variabel dependen (ROA). Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independent. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,236	,856		7,283	,000
1 CAR	,025	,005	,485	5,160	,000
BOPO	-,013	,005	-,248	-2,619	,010
INFLASI	,135	,071	,199	1,896	,060
SB	-,731	,161	-,481	-4,554	,000

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: data diolah, 2015

Dari Tabel 4.12 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan ROA yang dipengaruhi oleh CAR, BOPO, Inflasi, dan Suku Bunga. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,236 + 0,025CAR - 0,013BOPO + 0,135Inflasi - 0,0731Suku\ Bunga + e$$

Koefisien-koefisien hasil dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

1. Ketika tidak ada variabel independen (CAR, BOPO, Inflasi, dan Suku Bunga) maka profitabilitas (ROA) sebesar 6,236.
2. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,025 yang berarti setiap peningkatan CAR sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,025 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,013 yang berarti setiap peningkatan BOPO sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,013 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar 0,135 yang berarti setiap peningkatan Inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,135 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
5. Nilai koefisien regresi Suku Bunga sebesar -0,731 yang berarti setiap peningkatan Suku Bunga sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,731 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), artinya kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* (ROA) secara signifikan. Sehingga jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut telah mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi

Return On Asset (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian Sudiyatno dan Surono (2010) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, artinya bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank, jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak dibarengi dengan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sri Muliawati dan Moh.Khoiruddin (2015), Ahmad Azmy (2014), Shalahuddin Fahmy (2013).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Sehingga adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank syariah, hasil ini mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo (2013) dan Ravika Fauziah (2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, artinya apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka akan menaikkan kemungkinan kredit macet. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Kurniasih (2012).

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Faktor Internal Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Faktor Eksternal Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan Variabel Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Secara simultan Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kontribusi seluruh variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Suku Bunga) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 30,4% sisanya 69,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dalam hal literatur atau teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian,

sehingga masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan penelitian ini.

2. Penelitian ini baru menggunakan 4 variabel sebagai variabel X sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 6 sampel Bank Umum Syariah dengan periode 5 tahun, sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan menyertakan lebih banyak sampel dan jangka waktu yang lebih lama.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan pada simpulan di atas, maka saran yang bisa disampaikan diantaranya:

1. Bagi pengguna jasa keuangan perbankan khususnya perbankan syariah hendaknya dapat mempertimbangkan kinerja perbankan sebelum memutuskan pilihan pada salah satu perbankan syariah di Indonesia dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan perbankan baik berupa variabel dalam penelitian ini maupun yang tidak termasuk dalam penelitian.
2. Bagi penelitian pendatang, perlu menambahkan rasio keuangan lain sebagai variabel independen karena kemungkinan rasio keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdinigtyas, “Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No.2, November 2005, Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra.
- Antariksa, Riki. “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Muamalat Indonesia, Tbk)”, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*, Vol 2, No.2 (April-Juni 2006), hlm. 5.
- Bank Indonesia, (*Pengenalan Inflasi*, www.bi.go.id)
- Bank Indonesia (*Perbankan Syariah*, www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, (*Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan*, www.bi.go.id)
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta: Bandung, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Ghozali, Imam. “Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode Januari 2004-Oktober 2006”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, UII, Yogyakarta, 2007.
- Hadi, Sutrisno. *Seri Program Statistik-Versi 2000*, Yogyakarta: Universitas GajahMada, 2000.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2012.

- Hendrayanti, Silvia. Harjum Muharam, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003-Februari 2012, *Diponegoro Journal of Management*, Vol 2.No.3 Tahun 2013, hlm 6.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen (Edisi ke I)*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Ismawati, Dwi. "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Cash Ratio* (CR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Periode 2006-2008".
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kurniasih, Erni. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2007-2011)", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Makmun, Muh. Sukron. "Pengaruh Inflasi, CAR (*Capital Adequancy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2004-2007".
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.
- Muljono, Teguh Pudjo. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, Yogyakarta: BPFE.
- Nurkhosidah, Siti. "Analisis Pengaruh Variabel *Non Performing Financing*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah periode 2005-2007".
- Otoritas Jasa Keuangan, *Data Statistik Perbankan Syariah*, <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>, (diakses, 28 September 2015).

- Pasaribu, Hiras dan Rosa Luxita Sari, "Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Load to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas", *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.4, No.2, Juli 2011, (Yogyakarta: UPN Veteran, 2011).
- Ponco, Budi. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)", Semarang: Universitas Diponegoro, 2008.
- Puspitasari, Diana. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA", *Tesis*, Magister Manajemen, 2009.
- Putri, Kartika Rahma. "Analisis Faktor Determinan Profitabilitas Bank Umum di Indonesia pada Periode Januari 2002-Desember 2008 dengan pendekatan Return On Equity", *Skripsi*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2009.
- Regina, Maria Rosario Sianturi. "Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Listed di BEI Tahun 2007-2011)".
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shoolihah, Maria Maratush. "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Rasio Likuid (*Current Ratio*) terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2004-2006".
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007.
- Siregar, Syofyan. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 2013.
- Sjahdeini Remy, Sutan. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kenana Prenada Media Group, 2012.
- Stiawan, Adi. "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah".

- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, cet ke-2, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryani, “Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, *Walisongo*, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011.
- Surat Edaran BI No.3/30/DPNP: *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, lampiran 14.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Utari, Dewi. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: MitraWacana Media, 2014.
- Yadiati, Winwin. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Wibowo, Edhi Satrio. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Jurnal Manajemen*, Vol.2, No.2, 2013.